

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia kurang lebih selama 2 tahun. Jumlah kasus pasien positif di seluruh dunia pun terus meningkat begitupun di Indonesia. Hingga tanggal 16 November 2021, (WHO) (*World Health Organization*) memberikan *update* terbaru, yaitu terdapat sebanyak 226 negara dengan total terkonfirmasi positif sebanyak 253.640.693 dan kasus kematian sebanyak 5.104.899. Dengan kasus tertinggi dipegang oleh Provinsi DKI Jakarta sebanyak 36 kasus, urutan kedua dan ketiga ditempati oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah yaitu sebanyak 27 kasus sedangkan ada sekitar 9 provinsi yang tidak ada laporan kasus baru. Beberapa waktu lalu, dengan adanya peningkatan kasus khususnya di wilayah Pulau Jawa dan Bali membuat pemerintah melakukan berbagai tindakan untuk mencegah penyebaran pandemi ini salah satunya, yaitu dengan dikeluarkannya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah. Hal ini, berdasarkan Surat Edaran Wali Kota Bogor Nomor 440/5794-Huk.HAM Kota Bogor sendiri memasuki Level 1 sejak tanggal 2 – 15 November dan mengalami kenaikan pada awal bulan Desember menjadi Level 2 sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 63 Tahun 2021 di Jawa dan Bali. (Astyawan, 2021). Kenaikan status level PPKM wilayah Kota Bogor dari level 1 menjadi level 2 ini dikarenakan adanya temuan kasus dalam skrining yang dilakukan pada siswa dan guru yang melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas di wilayah Kota Bogor. Selama dikeluarkannya aturan PPKM ini, terdapat aturan pembelajaran dapat dilakukan secara *online* atau PTM terbatas, pemberlakuan jam malam, serta pada sektor non esensial sebanyak 50% pegawai dapat melakukan bagi yang sudah divaksinasi dan untuk sektor esensial dan kritikal dapat beroperasi dengan aturan yang berlaku. (Daryono, 2021).

Selain mengeluarkan surat edaran PPKM sebagai upaya dalam mencegah penyebaran Covid-19, Pemerintah Kota Bogor juga gencar memberikan informasi seputar update data Covid harian, informasi mengenai nomor atau kontak penting yang bisa dihubungi untuk penanganan Covid-19, informasi tentang rumah sakit yang dapat

dijadikan rujukan untuk menangani pasien Covid-19, serta info tempat dan pelaksanaan vaksinasi di Kota Bogor. Tentunya, hal tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor selain untuk menekan angka kasus Covid-19 di Kota Bogor juga sebagai bentuk komitmen Pemkot Bogor kepada masyarakat untuk selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (informasi publik) karena pandemi ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kehumasan dalam instansi pemerintah.

Pada masa pandemi ini, semua orang sangat membutuhkan informasi yang akurat dan benar dari para ahli terutama yang bergerak pada bidang kesehatan agar penyebaran Covid-19 tidak menyebar luas. Selain memberikan himbuan atau anjuran, seperti anjuran dari Kementerian Kesehatan RI dalam menerapkan 5M guna menekan angka penyebaran virus Covid-19, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, masyarakat juga dihimbau untuk tidak menyebarkan *hoax* dan juga selalu memeriksa kembali mengenai kebenaran isi pesan yang diterima. Di Indonesia sendiri informasi seputar pandemic Covid-19 bisa kita akses dari situs resmi yang dikelola oleh pemerintah. Hal tersebut, juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor yang juga memanfaatkan berbagai kanal digital seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Youtube dan Website untuk memberikan informasi aktual dan akurat serta mengedukasi masyarakat terkait penanganan virus corona dan juga topik lainnya. Dalam Pemerintah Kota Bogor memanfaatkan Instagram sebagai media dalam membantu menyebarkan informasi-informasi terkait pandemi Covid dan informasi penting lainnya.

Dengan adanya kasus pandemi Covid-19 ini, masyarakat saat ini lebih banyak melakukan aktivitasnya di media digital khususnya media sosial selama di rumah guna mendukung kegiatannya. Oleh karena itu, sebagai seorang humas harus dapat beradaptasi dengan segala kebiasaan baru yang ada dan memahami segala bentuk perubahan perilaku dan komunikasi masyarakat saat menjalankan kegiatan kehumasannya. Informasi yang disebarkan harus relevan dan konsisten serta dapat menjelaskan secara rinci dari data dan fakta yang ada di lapangan tidak kurang dan tidak dilebih-lebihkan karena melalui pesan tersebut dapat menjadi salah satu alat untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Tentunya, hal tersebut juga akan menjaga

citra dan reputasi serta kredibilitas instansi karena dapat mengelola pemberian informasi dan komunikasi secara terstruktur.

Seorang humas memiliki peran yang penting pada proses penyampaian informasi kepada publiknya, baik pihak internal maupun eksternal pemerintahan guna membangun pengertian publik sehingga tercipta kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan, instansi, maupun individu. Menurut Cutlip dan Center (Effendy, 2009) *Public Relations* merupakan sebuah fungsi manajemen yang menilai dan mengidentifikasi sikap publik terhadap kebijaksanaan organisasi dan individu demi kepentingan publik, serta melakukan perencanaan dan realisasi suatu program guna mendapatkan pengertian dan dukungan dari publik. Humas pemerintah merupakan aktivitas yang menjalankan sebuah fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi suatu instansi maupun perorangan terhadap publik maupun sebaliknya sesuai dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 371/KEP/M.KOMINFO/8/2007 tentang Kode Etik Hubungan Masyarakat Pemerintahan. (Suprawoto, 2018:49).

Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi Humas Pemerintah Kota Bogor untuk menjadi komunikator untuk mengkomunikasikan kebijakan, program, maupun segala informasi mengenai Pemerintah Kota Bogor secara transparan kepada publiknya sebagai upaya dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik. Sebagai sarana komunikasi dan informasi yang kredibel seorang humas pemerintah selalu dituntut untuk profesional dan memiliki wawasan luas khususnya di bidang pemerintahan. Mereka harus menyampaikan informasi secara valid serta tidak memiliki unsur *hoax* di dalamnya yang berpotensi menyesatkan masyarakat. Hal itu, sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2008 yang dikeluarkan pemerintah terkait Keterbukaan Informasi Publik. Pemerintah Kota Bogor berusaha agar selalu menerapkan keterbukaan informasi yang baik kepada publik, yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kepada publik eksternal sebagai wujud keterbukaan informasi.

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan jaminan informasi secara jelas, transparan, serta mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Sebagai humas pemerintahan memiliki peran, yaitu menjadi sebuah jembatan informasi dan

komunikasi bagi masyarakat. Peranan humas dalam sebuah sistem pemerintahan sangat diperlukan untuk dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui pengelolaan serta penyediaan informasi publik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Fungsi tersebut diterapkan pula oleh Humas Pemerintah Kota Bogor dengan mengelola dan menyediakan berbagai jenis informasi tentang Covid-19 melalui Instagram berupa, publikasi kegiatan, kebijakan, program, maupun informasi lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Informasi tersebut dikemas dalam bentuk konten kreatif, baik berupa foto, infografis, maupun video singkat sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memaksimalkan penggunaan fitur-fitur tersebut membuat informasi yang disampaikan oleh Humas Pemkot Bogor menjadi lebih menarik.

Pada tahun 2021, untuk ketiga kalinya Pemkot Bogor berhasil meraih Juara 1 Lomba Pengelolaan Media sosial pada Jabar Juara Award 2021 tingkat Kota/Kabupaten. Penyematan penghargaan ini merupakan apresiasi. Penghargaan ini diberikan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat sebagai apresiasi kepada para pegawai pemerintahan yang telah berkontribusi dalam memberikan pelayanan informasi serta literasi digital pada seluruh masyarakat. Selain itu, penghargaan ini juga diberikan karena Pemkot Bogor sudah mengelola dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana keterbukaan informasi untuk masyarakat dengan baik. Ajang Jabar Juara Award ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat di bidang humas karena sudah melayani masyarakat dengan baik terkait pemberian informasi. Selaku Wali Kota Bogor, Bima Arya merasa keterbukaan informasi dan transparansi merupakan hal yang penting terutama di era pandemi seperti sekarang. Menurutnya, warga perlu mengetahui segala bentuk informasi terkait COVID-19, bukan hanya bersifat angka tetapi yang paling utama adalah edukasinya. Beliau juga berharap, dengan adanya keterbukaan informasi ini, dapat memberikan sedikit pencerahan kepada warganya agar memiliki pemikiran yang selaras dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di Kota Bogor.

Dilihat dari data perkembangan media sosial khususnya akun Instagram milik Pemkot Bogor (@pemkotbogor) dan Pemkab Bogor (@kabupaten.bogor) yang menjadi ajang kompetisi karena keduanya turut menyebarkan informasi kepada publik

melalui media yang sama yaitu Instagram. Berikut merupakan perbandingan antara akun Instagram milik Pemerintah Kota Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor:

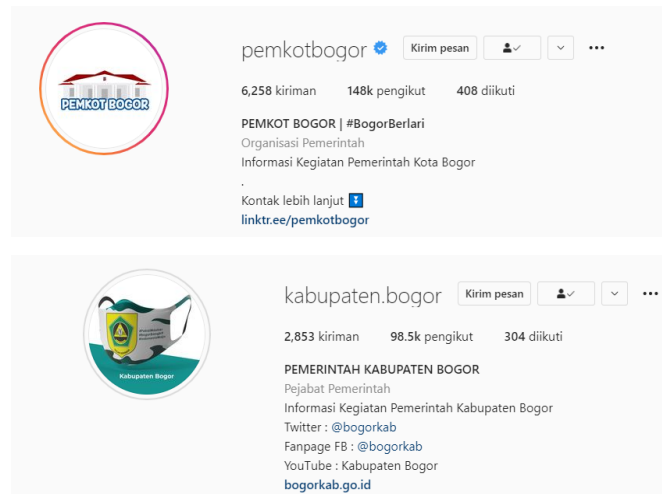
**TABEL 1.1**  
**PERBANDINGAN ANTARA AKUN INSTAGRAM PEMKOT BOGOR DAN**  
**PEMKAB BOGOR (PER TANGGAL 31/11/21)**

<b>Komponen</b>	<b>Pemkot Bogor @pemkotbogor</b>	<b>Pemkab Bogor @kabupaten.bogor</b>
<i>Followers</i>	148.097 <i>followers</i>	98.517 <i>followers</i>
Kapabilitas	<i>Verified</i>	Belum <i>verified</i>
<i>Posting-an</i>	6256 <i>posts</i>	2847 <i>posts</i>

*Sumber:* Olahan Peneliti

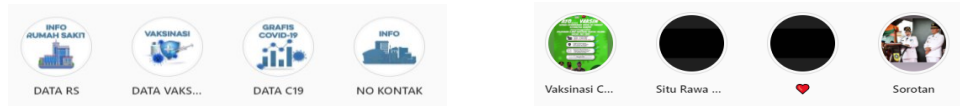
Pada tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah *followers* yang dimiliki oleh akun Pemerintah Kota Bogor lebih unggul dibanding dengan akun Pemerintah Kabupaten Bogor, padahal jika dilihat dari jumlah penduduknya Kabupaten Bogor memiliki lebih banyak penduduk dibanding dengan Kota Bogor. Selain itu, akun milik Pemerintah Kota Bogor juga telah terverifikasi sehingga lebih terlihat kredibilitasnya dibanding akun milik Pemerintah Kabupaten Bogor, serta jumlah postingan akun Pemerintah Kota Bogor yang lebih banyak menandakan bahwa Pemerintah Kota Bogor lebih aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui media Instagram ini dibanding dengan Kabupaten Bogor.

Berikut adalah *screenshot* dari akun Instagram Pemkot Bogor dan Pemkab Bogor:



**GAMBAR 1.1 PERBANDINGAN FOLLOWERS AKUN INSTAGRAM PEMKOT BOGOR (ATAS) DAN PEMKAB BOGOR (BAWAH)**  
(sumber: Pemerintah Kabupaten Bogor, 2021 dan Pemerintah Kota Bogor, 2021)

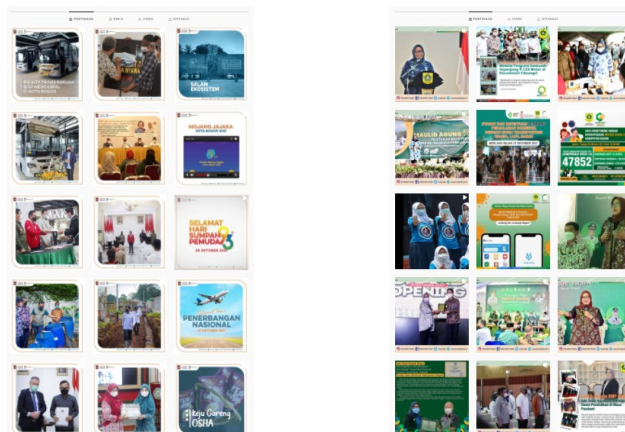
Terlihat pada gambar di atas, bahwa Humas Pemerintah Kota Bogor lebih aktif dalam menjalankan perannya sebagai pemberi layanan terkait pemberian informasi melalui media sosial Instagram dari pada Pemerintah Kabupaten Bogor. Hal tersebut, dapat dilihat dari banyaknya *followers* yang dimiliki oleh akun Pemerintah Kota Bogor, yaitu sebanyak 148.097 *followers*, 6.256 *posts*, dan sudah *verified*, sedangkan akun Pemerintah Kabupaten Bogor memiliki 98.572 *followers*, 32.847 *posts*, dan belum *verified*. Dalam hal ini, akun Instagram Pemerintah Kota Bogor masih lebih cocok untuk diteliti dalam hal penyebaran informasi kepada publik maupun dalam hal keaktifan mengelola akun media sosial khususnya Instagram, baik terkait kegiatan mengunggah konten informasi maupun dari segi *followers* dibanding dengan Pemerintah Kabupaten Bogor. Padahal jumlah penduduk Kota Bogor lebih sedikit dibandingkan Kabupaten Bogor. Begitupun, wilayah Kota Bogor yang lebih sempit, jika dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Bogor.



**GAMBAR 1.2 PERBANDINGAN HIGHLIGHT INSTAGRAM PEMKOT BOGOR (KIRI) DAN PEMKAB BOGOR (KANAN)**

(sumber: <https://www.instagram.com/pemkotbogor/> dan <https://www.instagram.com/kabupaten.bogor/>)

Pada gambar 1.3, terdapat *highlight* Instagram Pemkot Bogor yang berisi informasi penting yang dibutuhkan masyarakat terkait COVID-19, seperti data rumah sakit, data vaksinasi, update data covid harian, dan kontak layanan untuk Covid-19. Sedangkan, di Instagram milik Pemkab Bogor hanya berisi info tempat vaksinasi dan info yang tidak relevan dengan kondisi pandemi sekarang.



**GAMBAR 1.3 PERBANDINGAN TAMPILAN FEEDS INSTAGRAM PEMKOT BOGOR (KIRI) DAN PEMKAB BOGOR (KANAN)**

(sumber: <https://www.instagram.com/pemkotbogor/> dan <https://www.instagram.com/kabupaten.bogor/>)

Terlihat juga pada gambar 1.5 bahwa akun Instagram Pemerintah Kota Bogor memiliki tampilan *feeds* jauh lebih rapi karena menggunakan *template frame* pada setiap *posting*-annya sehingga lebih seragam antara konten satu dengan lainnya. Berbeda dengan akun Pemerintah Kabupaten Bogor, tidak terlalu terstruktur sehingga terlihat kurang rapi. Dalam memberikan informasi dengan media sosial, seorang humas harus memperhatikan aspek kerapian dari konten yang akan diunggah karena

hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung untuk menarik pembaca dan mempermudah dalam memahami isi pesan yang disampaikan.

Berdasarkan data digital report We Are Social 2021, tercatat bahwa Instagram menjadi media yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dunia sebagai sumber informasi. Hal tersebut berarti, peran media sosial Instagram pada masa pandemi saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi kepada publik, serta membangun citra dan reputasi suatu instansi atau perusahaan yang salah satunya juga dimanfaatkan Pemerintah Kota Bogor. Humas Pemkot juga memiliki peran untuk membangun komunikasi antara publik dengan pemerintah melalui *platform* media sosial dengan selalu mendengarkan aspirasi dari masyarakat untuk dijadikan bahan evaluasi ke depannya.

Instagram adalah suatu media sosial yang belakangan ini sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia dan berhasil menduduki peringkat ke-3 sebagai media sosial paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah aplikasi dimana pengguna dapat mengambil, mengunggah dan menyebarkan foto maupun video, ke beranda Instagram maupun ke media sosial lainnya. Instagram juga menyajikan berbagai fitur menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dalam membuat konten menjadi lebih menarik dan indah. Adanya perkembangan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ini memberikan banyak kemudahan bagi humas dalam menyebarkan informasi terutama di masa pandemi seperti sekarang. Di Indonesia sendiri informasi tentang virus corona bisa kita dapat melalui situs resmi yang dikelola oleh pemerintah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bogor juga menggunakan beberapa media humas digital seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, Youtube dan Website resmi milik Pemerintah Kota Bogor untuk mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan Covid-19.

Penelitian yang serupa dengan penyebaran informasi di media sosial sebenarnya sudah sudah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini yang sebelumnya dilaksanakan oleh Vinka Augustine Rizkiananda (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Informasi Pemerintah Kota (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bandung Juara Pemerintah Kota Bandung di Instagram)”, yaitu penelitian ini hanya membahas



mengenai pemanfaatan media sosial khususnya Instagram sebagai sarana informasi oleh praktisi Humas Pemkot Bandung melalui Program Bandung Juara sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengelolaan Instagram sebagai sarana informasi publik di masa pandemi. Selain itu, ada juga penelitian mengenai “Peran Media Sosial di Masa Pandemi untuk Kemajuan Perekonomian Di Masyarakat” oleh Novita Risnawati (2021) dan penelitian “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi UMKM Dalam Meningkatkan Penjualan di Masa Pandemi Covid-19” oleh Atty Erdiana, Siti Djamilah, dan Surenggono (2021), keduanya sama-sama membahas pemanfaatan media sosial di bidang perekonomian yang bersifat *profitable*, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media sosial di bidang pemerintahan dan bersifat nonprofit.

Adapun penelitian mengenai “Pengelolaan Media Sosial Untuk Mendukung Aktivitas Humas Pemerintah Surakarta” dari Trias Yulvia Widyaranti (2020), yang hanya membahas pengelolaan media sosial secara umum sebagai media penunjang kegiatan kehumasan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anisa Putri Pratiwi (2021) mengenai “Strategi Pengelolaan Media Sosial Instagram Humas Pemkot Bandung Dalam Masa Pandemi Covid-19” yang menjadi rujukan peneliti, juga memiliki perbedaan, yaitu berfokus pada strategi pengelolaan konten pada Instagram oleh Humas Pemkot Bandung, mulai dari merancang, pelaksanaan, sampai pengoptimalisasian konten. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada alasan penggunaan Instagram menjadi media informasi publik, strategi pengelolaan media sosial Instagram sebagai sarana informasi publik, mulai dari penentuan konten, upaya yang dilakukan untuk mengelola Instagram yang baik, sampai pengoptimalisasian penggunaan Instagram agar menjadi media penyebaran informasi publik yang tepat serta upaya dalam menangani kendala dalam pengelolaan Instagram oleh Humas Pemerintah Kota Bogor.

Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Cutlip (Elvinaro, 2014) tentang Proses Strategi Public Relations. Pada pengelolaan media sosial, secara teknis terdiri dari *fact finding*, *planning*, *communication*, dan *evaluation*. Dalam usaha memberikan informasi mengenai suatu program atau produk melalui *platform* digital seperti media sosial, tentunya memiliki tantangan tersendiri karena masyarakat tidak mengetahui

secara nyata bagaimana bentuk fisik dari program atau produk tersebut sehingga pengelolaan konten pada media sosial sangat perlu untuk dilakukan. Media sosial yang digunakan Pemkot Bogor dalam memberikan informasi mengenai Covid-19 adalah Instagram, Twitter, YouTube, Tiktok, Facebook, serta Website, namun yang paling aktif saat ini adalah Instagram. Peneliti mengambil konsep tersebut sebagai acuan karena humas memiliki fungsi yang salah satunya adalah memanfaatkan berbagai media dalam menyebarkan informasi terkait program, aktivitas, maupun produk sebuah instansi/perusahaan.

Sesuai dengan topik penelitian ini, Humas Pemerintah Kota Bogor memberikan informasi serta edukasi mengenai penanganan Covid-19 agar sesuai dengan prokes yang berlaku melalui media sosial Instagram. Selain itu, Humas Pemerintah Kota Bogor juga menyebarkan informasi dengan media lain, meliputi *Website*, media massa *online*, dan sebagainya mengenai perkembangan dan penanganan Covid-19 di Kota Bogor. Peneliti kemudian melakukan observasi dengan membandingkan antara media sosial Humas Pemerintah Kota Bogor dengan Humas Pemerintah Kabupaten Bogor. Berdasarkan data hasil observasi tersebut, peneliti mendapatkan fakta bahwa terdapat perbedaan pada proses pengelolaan konten Instagram Pemerintah Kota Bogor sebelum dan setelah pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Bogor juga aktif dalam menyebarkan informasi melalui Instagram, terlihat *engagement* yang cukup tinggi dari masyarakat yang dilihat dari jumlah *followers* dan status akun Instagram yang terverifikasi, serta konsep konten yang disajikan oleh Pemerintah Kota Bogor lebih beragam. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian: “Strategi Pengelolaan Instagram Sebagai Media Informasi Publik Oleh Pemerintah Kota Bogor di Masa Pandemi Covid-19”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari pernyataan di atas, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan Instagram sebagai media informasi publik yang digunakan oleh Pemerintah Kota Bogor di masa pandemi Covid-19 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasinya.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Humas Pemerintah Kota Bogor dalam mengelola media sosial di masa pandemi Covid-19?
2. Mengapa Humas Pemerintah Kota Bogor fokus dalam mengelola Instagram sebagai media informasi publik di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya Humas Pemerintah Kota Bogor dalam mengelola Instagram di masa Pandemi Covid-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengelolaan media sosial pada suatu instansi pemerintah terutama di masa pandemi Covid-19 pasti memiliki target/tujuan masing-masing. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan perumusan serta penetapan strategi yang dirancang Pemkot Bogor dalam melakukan pengelolaan media sosial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pada era serba digital ini, terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan oleh humas dalam menyampaikan informasi kepada publik, salah satunya adalah media sosial. Pemanfaatan media sosial tersebut sebagai sarana dalam menyebarkan informasi tentunya disesuaikan juga dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan atau instansi. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui alasan Pemerintah Kota Bogor fokus dalam pengelolaan Instagram sebagai media dalam menyebarkan informasi publik kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19.
3. Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat akrab dalam kehidupan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi di masa kritis seperti pandemi Covid-19 saat ini. Banyak orang yang dapat

dengan mudah mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan di *platform* tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui cara atau upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Bogor dalam mengelola Instagram di masa pandemi Covid-19 dan juga kendala yang dihadapi.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis, khususnya pada kelompok studi *public relations*. Melalui penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi pengelolaan Instagram sebagai media informasi publik oleh humas pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik sejenis.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan karena bisa menjadi bahan evaluasi bagi Humas Pemerintah Kota Bogor terkait dengan pengelolaan Instagram sebagai media informasi publik. Selain itu, dapat juga menjadi rujukan dalam membuat perencanaan/ strategi pengelolaan Instagram berikutnya oleh Humas Pemkot Bogor.

## 1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu dimulai dari bulan Oktober 2021 s/d Februari 2022. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1.2**  
**WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN**

No.	Tahapan Penelitian	2021												2022																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei											
1	Menentukan topik dan judul penelitian																																								
2	Penyusunan proposal bab 1- bab 3																																								
3	Desk Evaluatif																																								
4	Pengumpulan dan pengolahan data																																								
5	Penyusunan bab 4, 5 dan daftar pustaka																																								
6	Pendaftaran Sidang Skripsi																																								
7	Pelaksanaan Sidang Skripsi																																								

Sumber: Olahan Peneliti